

## REINFORCEMENT SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH BANTUL KOTAGEDE YOGYAKARTA

**Robingun Suyud El Syam, Hidayatu Munawaroh**  
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo  
Email: robyelsyam@unsiq.ac.id, idamunajah@gmail.com

### Abstrac

*This study seeks to reveal how the reinforcement of the Islamic education system at the Nurul Ummah Islamic Boarding School uses a type of qualitative field research. Primary data sources took direct interviews and then analyzed with support from secondary sources as explanatory. Research results: reinforcement of the Islamic education system at the Nurul Ummah Islamic Boarding School is an activity of the pesantren itself where the presentation of the curriculum used in Islamic boarding schools, especially in madrasah diniyah, is an integrated curriculum which contains character values. This means that between one subject matter and another has a direct link in the deepening of the subject matter. Evaluation of character education carried out by Islamic boarding schools is continuous, namely holding two semesters every year. The form of evaluation carried out emphasizes written exams in the form of multiple choice and essays as well as oral exams to test their abilities, the results achieved are quite good, this can be seen from the final score in the report card.*

**Keyword:** *Reinforcement, Islamic Education, Islamic Boarding School*

### Abstrak

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana *reinforcement* sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Ummah, menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data primer mengambil wawancara langsung kemudian dianalisis dengan dukungan dari sumber-sumber sekunder sebagai penjelas. Penelitian menghasilkan: *reinforcement* sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Ummah merupakan kegiatan pesantren itu sendiri dimana penyajian kurikulum yang digunakan di pondok khususnya dalam madrasah diniyah adalah *integrated curriculum* yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai karakter. Artinya antara materi pelajaran yang satu dengan yang lain mempunyai kaitan langsung dalam pendalaman materi pelajaran. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah secara continue, yakni setiap tahun menyelenggarakan dua semester. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan menekankan pada ujian tertulis yang berupa pilihan ganda dan essay serta ujian lisan untuk menguji kemampuannya, hasil yang dicapai cukup baik, hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dalam raport.

**Kata kunci :** *Reinforcement, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren*

## A. PENDAHULUAN

Penyebaran agama Islam merupakan hasil perjuangan para *Da'i* yang ditanah Jawa dikenal dengan sebutan "Wali Songo". Mereka inilah yang sangat besar berjasa menyebar luaskan ajaran-ajaran Islam melalui lembaga-lembaga pendidikan tradisional yang disebut pesantren. Sejarah mencatat Syekh Maulana Ibrahim sebagai pelopor pendidikan Islam Nusantara yang menggunakan system pesantren. Dengan system ini beliau berhasil melakukan kaderisasi da'I sebagai sosialitor pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Pondok pesantren merupakan suatu berfungsi sebagai lembaga social, artinya keberadaansuatu pondok pesantren dengan lingkungan sekitarnya bersifat saling mempengaruhi. Oleh karena itu system lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, selain sebagai lembaga pendidikan juga pendidikan dalam Pondok pesantrenpun mengalami perkembangan sejalan dengan fase-fase perkembangan

masyarakat sekitarnya. Akan tetapi karakter pesantren yang tak pernah berubah dari fase-fase perkembangannya tersebut adalah watak kemandiriannya. Memang watak kemandiriannya inilah yang menyebabkan dunia pesantren mampu mempertahankan eksistensinya di tengah transformasi social budaya yang sangat kompleks. Sebab dengan prinsip tersebut setiap mpesantren bebas menentukan dan kebijaksanaan dalam upaya merealisasikan misi agama dan pendidikan yang diembannya, sesuai dengan perkembangan masyarakat sekitarnya serta sebatas potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pesantren.

Dalam era globalisasi sekarang ini pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, baik pendidikan pada umumnya maupun pendidikan Islam khususnya. Karena mengingat bahwa pendidikan dapat mengangkat derajat manusia dan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk kader bangsa. Untuk menghadapi era globalisasi ini sangat diperlukan kader-kader bangsa dan warga yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1986), hlm. 138

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh baik faktor diri manusia itu sendiri (*fitrah*) maupun dari luar diri manusia. Salah satu faktor dari luar diri manusia yang dapat berpengaruh adalah system pendidikan yang dipergunakan dalam menyelenggarakan pendidikannya.

Dalam perkembangannya, hingga sekarang ini ada beberapa model pondok pesantren, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat macam tipe, yaitu sebagai berikut:

1. Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal atau madrasah dan pengajaran-pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi dan diberikan kepada waktu yang telah ditentukan. Para santri bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren.
2. Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama pondok pesantren dengan pengajaran-pengajarannya yang berlangsung secara wetonan atau sorogan.

3. Pondok pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum) dan kyai hanya sebagai pengawas dan Pembina mental para santrinya.
4. Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan system pondok dan sekaligus system sekolah/madrasah.<sup>2</sup>

Pondok pesantren Nurul Ummah merupakan salah satu pondok pesantren yang termasuk dalam tipe A-B, yaitu dalam menyelenggarakan pendidikan di samping masih tetap mempertahankan system salafiyah tetapi juga menggunakan secara klasikal/madrasah, yang terdiri dari Madrasah Diniyah Awaliyah (dasar), wustha (menengah) dan ulya (di atas). Namun pondok pesantren Nurul Ummah belum ada pendidikan yang bersifat formal atau sekolah umum. Meskipun demikian perkembangan pondok pesantren pondok pesantren Nurul Ummah baik fisik maupun santrinya semakin tahun semakin meningkat.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Proyek Pembinaan dan Bantuan pada Pondok, 1985), hlm. 8

Menarik untuk dikaji bagaimana sistem karakter dijalankan disana.

Setelah memahami kronologis dari latar belakang, di atas, maka peneliti berusaha untuk merumuskan akar permasalahan, bagaimana *reinforcement* sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yakni sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.<sup>3</sup> Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan strategi studi kasus deskriptif eksplanatori.<sup>4</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui

wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung langsung dengan lembaga pendidikan tersebut, seperti wawancara para guru, ustadz dan karyawan lembaga tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis memakai metode deduktif dan induktif, untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Pendidikan Agama Islam**

Dalam pengertian yang umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat).

Pandangan filosofis klasik bahwa pendidikan Islam merupakan proses

---

<sup>3</sup> Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

<sup>4</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. Dj'auzi Mudzakir, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2002), hlm. 1-6.

humanisasi atau pemanusiaan manusia baik secara fisik biologis maupun ruhaniah-psikologis. Aspek fisik biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan sedangkan aspek ruhaniah psikologis manusia melalui pendidikan dicoba didewasakan, disadarkan, dan diinsankamilkan. Proses pendewasaan dan penyadaran dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar, karena bersentuhan dengan aspek paling dalam dari kehidupan manusia, yaitu kejiwaan dan keruhanian, kehidupan yang berkebudayaan dan berkeadaban.<sup>5</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar

---

<sup>5</sup> Imam Tholhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Menguasai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. v.

yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai instink *gregorius* (naluri untuk hidup berkelompok) atau bermasyarakat. Tiap manusia secara individual ditinjau dari antropologi sosial disebut *homo socius*, artinya makhluk yang bermasyarakat, saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupannya di segala bidang.<sup>6</sup>

Pendidikan sendiri menjadi sarana bagi manusia untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Dan nilai-nilai kemanusiaan yang sudah disepakati bangsa Indonesia adalah yang dirumuskan dalam Pancasila. Karena itu, Pancasila sering dikatakan humanistik dan universalistik. Dikatakan humanistik karena memuat nilai-nilai kemanusiaan dan disebut universalistik karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat amat mendasar, berlaku bagi setiap orang.

Secara sosiologis, pendidikan selain memberikan amunisi memasuki masa depan, ia juga memiliki hubungan dialektika dengan transformatika sosial masyarakat.

---

<sup>6</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

Seperti dikatakan Emile Durkheim mengenai *On Education and Society*, bahwa transformasi sosial masyarakat, dan begitulah sebaliknya. Pola dan pelbagai corak sistem pendidikan corak dari tradisi dan budaya sosial masyarakat yang ada.

Pendidikan yang baik berarti pendidikan yang dapat membawa kepada pertumbuhan individu dan masyarakat yang menyeluruh walaupun ukuran baik berbeda antara satu budaya dengan budaya lain, tetapi terdapat satu ukuran disepakati oleh semua. Diantaranya adalah pendidikan itu harus mempunyai falsafah dan tujuan-tujuan tertentu yang jelas. Hubungan antara falsafah, tujuan, rancangan, kurikulum dan program-program pengajaran dengan falsafah, kepentingan masyarakat, individu dalam masyarakat itu, dan budaya serta nilai-nilai masyarakat itu sangat jelas.

Pendidikan adalah proses ganda tentang kesadaran belajar dan mengajar. Kesadaran mencakup bukan hanya ilmu pengetahuan tentang metode dan penemuan-penemuan tentang ilmu atau disiplin yang telah diberikan, akan tetapi kesadaran juga mencakup struktur asumsi-

asumsi sebagai landasan metodologi dari ilmu itu.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, maka pendidikan dapat diartikan, sebagai berikut :

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
2. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
3. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata

---

<sup>7</sup>Muhammad AR., *Pendidikan di Alfa Baru Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Prima Sophie Press, 2002), hlm. 62.

sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak-anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

### **Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta**

Pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berdiri atas gagasan dan pemikiran seorang tokoh agama Islam yakni Bapak K.H. Marzuqi yang berasal dari desa Giriloyo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Beliau berkeinginan untuk mendirikan pondok pesantren tersebut di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan pendirian pondok pesantren tersebut, pada hakekatnya didasari oleh rasa tanggung jawab pribadi selaku hamba Allah Swt untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran serta tanggung jawab sosial sebagai anggota masyarakat, sebagaimana pondok pesantren pada umumnya. Himmah tersebut diwujudkan dengan didirikannya rumah untuk pengasuh ditanah beliau yang terletak di kelurahan Prengan Kotagede Yogyakarta, yang selesai pembangunannya pada bulan Desember 1985. Adapun tanah

yang sekarang di atasnya didirikan pondok pesantren adalah tanah wakaf dari keluarga ahli waris H. Anwar yang berasal dari Kepunton Solo, dengan luas tanah ±3000 m<sup>2</sup>.

Para ahli waris tersebut adalah: Ny. Siti salimah Priyo Mulyono, Ny. H. Siti Djufainah Muslim Anwar Pranoto, M. Djahid Anwar, H.M Dja'far Anwar Marnoto, H.M Djalil Anwar Prajarto, SH, Dr. M Djohar Anwar, Dra. H. Siti Djuwairiyah Anwar, Ir. M Djaelani Anwar.<sup>8</sup> Kedelapan orang tersebut itulah yang telah rela mengorbankan bagian tanahnya untuk diwakafkan guna pembangunan lembaga pendidikan pondok Pesantren Nurul Ummah ini.

Perwaqafan tanah tersebut atas dukungan dari keluarga KH. Marzuqi (almarhum) Prengan Kota Gede Yogyakarta. Perwaqafannya secara resmi diserahkan pada tanggal 1 Nopember 1983. selanjutnya pembangunan pondok pesantren Nurul Ummah dimulai dengan peletakkan batu pertama di lakukan melalui uacara resmi

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Asyari Marzuki

pada tanggal 9 Februari 1986, yang dihadiri oleh bapak Walikota Kotamadya Yogyakarta Sugiarto dan Pejabat-pejabat lain di lingkungan kota madya Yogyakarta serta para alim ulama disekitar daerah istimewa Yogyakarta, kemudian Pengelolaannya oleh Bapak KH. Marzuqi (almarhum) dipercayakan kepada Yayasan Pendidikan Bina Putra Yogyakarta sebagai pelaksana Pembangunan Pondok Pesantren tersebut. Nama Nurul Ummah ini dipergunakan dengan harapan semoga pesantren yang didirikan dapat menjadi lembaga pendidikan Agama Islam yang mampu membawa Syi'ar agama islam sehingga ia merupakan cahaya yang dapat menyinari jalan umatnya.

Sebagai pondok pesantren yang relatif masih baru pada waktu itu, Nurul Ummah telah mengalami beberapa perkembangan dalam proses mencari bentuk.

1. Pada pertengahan bulan Rajab 1406 H, dimulai kegiatan pengajian untuk masyarakat sekitar pondok yang bertempat di pondok rumah kyai, setiap malam rabu dan ahad pagi. Pengajian ini

dimaksudkan dalam upaya integrasi antara pondok dan masyarakat sekitarnya, pengajian tersebut sampai sekarang tetap berjalan dengan lancar.

2. Bulan Ramadhan 1406 H, dimulai penerimaan santri baru, namun pada waktu itu merupakan kegiatan ekstra ramadhan. Santri Ramadhan yang pertama tersebut terdiri dari 23 orang santri putra yang menempati asrama yang baru diselesaikan pada tahap pertama dan 5 orang santri putrid yang masih serumah (dalem) kyai.
3. Tanggal 15 syawal 1406 H, dimulai kegiatan perdana sebagaimana layaknya pesantren-pesantren tradisional lain. Kegiatan yang dimaksudkan adalah untuk mengadakan pengajian bandongan dan sorogan, baik kitab Al-Qur'an maupun kitab kuning. Tahun pertama pada waktu itu pondok pesantren Nurul Ummah mendapat piagam penghargaan dengan nomor A 8655 tertanggal 9 Juli 1986, yang berarti pula bahwa, pondok pesantren Nurul Ummah telah terdaftar sebagai pondok pesantren di lingkungan Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Masa berikutnya pada bulan Syawal 1407 H. dengan memperhatikan perkembangan santri yang jumlahnya semakin meningkat dengan berbagai variasi pengetahuan keagamaan, maka dipandang perlu dikembangkannya system klasikal sebagai pendukung system yang terlebih dahulu dipakai dengan harapan proses belajar mengajarnya lebih efektif.
5. Pada bulan syawal 1408 H. adalah merupakan tahun pelaksanaan proses belajar mengajar dengan system klasikal. Akhirnya dibakukannya kurikulum system klasikal sebagai pendukung system yang telah ada dengan pendidikan pemula (dasar), yang proses belajar mengajarnya diberi jangka waktu (4) tahun. Dengan demikian berarti setiap tahun terjadi kenaikan kelas, sejalan dengan pergantian tahun dan makin bertambahnya usia pondok pesantren Nurul Ummah, maka didirikan pula tingkat menengah yang mempunyai jangka waktu dua tahun, serta satu kelas untuk tingkat atas yang disebut juga ulya dengan masa belajarnya dua tahun.

Untuk bagian santri putri tidak sama dengan system klasikal putra karena santri putrid hanya dibagi menjadi empat kelas yaitu Diniyah, I, II, III dan IV. Perbedaan tersebut tidak hanya dalam hal pembagian kelas tetapi juga kurikulum para ustadz, waktu, tempat, dan pengelolaannya. System pengelolaan pendidikan dan pengajaran untuk santri putra dibagi menjadi dua yaitu;

*Pertama*, proses belajar mengajar yang berbentuk klasikal dikelola dengan system madrasah diniyah yang mempunyai kepengurusan tersendiri untuk mengatur kegiatan pengajian kitabnya yaitu dikelola oleh madrasah diniyah Nurul Ummah.

*Kedua*, Ikatan santri Nurul Ummah (ISNU) yang mengelola pengajian kitab non klasikal dan kegiatan-kegiatan lain para santri diluar madrasah diniyah. Jadi untuk putra kepengurusan madrasah diniyah berdiri sendiri dan terpisah dari kepengurusan ikatan tersendiri Nurul Ummah (ISNU) putri. Pengajian kitab yang nono klasikal dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Keterampilan Ikatan Santri Nurul Ummah (ISNU) putri. Kegiatan yang bersifat umum untuk santri putra maupun

putri dikelola bersama antara kepengurusan ikatan Santri Nurul Ummah putra dan putri.<sup>9</sup>

Kegiatan-kegiatan yang diadakan secara bersama antara organisasi Ikatan Santri Nurul Ummah putra dan Ikatan Santri Nurul Ummah Putri selain pengajian kitab yang umum (putra/putri) juga penyelenggaraan program pesantren liburan mulai dari tingkat sekolah dasar. Sekolah Mengah Pertama. Sekolah Menengah Atas bukan sampai tingkat Mahasiswa.

Pesantren Ramadhan diadakan khusus pada bulan Ramadhan selama kurang lebih 25 hari dengan kegiatan-kegiatan kajian kitab dan tadarrus Al-Qur'an mulai waktu subuh sampai malam. Kemudian juga diadakannya kegiatan OP3 yaitu Orientasi Penganalan Pondok Pesantren yang dilaksanakannya hampir sama dengan orientasi pengenalan kampus di perguruan tinggi yakni materi yang diberikan adalah materi kepesantrenan. Peserta OP3 ini adalah santri-santri baru yang masuk pada awal tahun akaran sekolah-sekolah umum, karena biasanya pada awal tahun ajaran baru

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Bahtiar, Kabag Kurikulum dan Pengajaran

banyak santri yang masuk ke pondok pesantren.<sup>10</sup>

Satu hal lagi dari perkembangan pendidikan dan pengajaran pondok pesantren terutama khusus bagian putri adalah dimulainya pendidikan menghafal Al Qur'an (takhasus) pada tahun 1988 yang waktu itu baru beberapa orang santri yang mengambil program menghafal Al Qur'an dan sampai sekarang mencapai 40 orang santri putri. Kelompok yang menghafal Al Qur'an mengaji dua kali sehari,, untuk menambah materi hafalan dan mengulang hafalan.<sup>11</sup>

Kelompok ini memberi corak khas putri karena pada bagian santri putra tidak ada pendidikan menghafal Al Qur'an. Adanya kelompok tahfidz, sehingga menjadikan suasana tenang dan khidmat karena setiap saat terdengar lantunan suaranya mereka yang tak henti-hentinya membaca Al Qur'an. Suasana agamis lebih tampak ketika akan melakukan shalat fardlu karena sambil

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Warbani sebagai pengurus madrasah departemen Pendidikan dan Keterampilan

<sup>11</sup> *Ibid.*

menunggu imam shalat para santri selalu dzikir dan shalat sunnah sampai waktu *iqomah*. Kelihatan sekali kalau pondok pesantren Nurul Ummah memang menginginkan suasana pesantren yang benar-benar bernafaskan Islam dengan berdasar kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Di lihat dari perkembangan pendidikan dan pengajaran tersebut, saat ini pondok pesantren Nurul Ummah telah mengalami banyak perkembangan kearah kemajuan untuk menampakkan eksistensinya, sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai andil dalam pembangunan masyarakat/manusia seutuhnya baik jasmani maupun rokhani. Karena jumlah santri yang selalu meningkat, maka pondok pesantren Nurul Ummah dituntut untuk selalu membenahi diri dalam meningkatkan kualitas tanpa meninggalkan ciri khas kepesantrenan.

### **Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta**

Pondok Pesantren Nurul Ummah sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, yang berdasarkan islam dengan

berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits, namun demikian sebagaimana juga lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran yang tumbuh subur di kepulauan Nusantara ini. Dasar penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Nurul Ummah yaitu; Ama ma'ruf nahi munkar, kesadaran, keikhlasan, kesederhanaan, ketaqwaan dan saling tolong menolong sesama manusia, juga membina hubungan dengan sesama manusia serta hubungan antara manusia dengan penciptanya.<sup>12</sup>

Mengenai implikasi dari dasar amar ma'ruf nahi mungkar, sebetulnya telah tercermin dari sejarah latar belakang berdirinya pondok pesantren Nurul Ummah, sebagaimana telah dikemukakan dimuka, maka berdirinya pondok pesantren Nurul Ummah ini disamping dari perwujudan rasa tanggung jawab dalam mengemban dan mengembangkan ajaran islam bagi masyarakat, juga merupakan reaksi terhadap kondisi masyarakat setempat.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Hasyim SH.

Pondok pesantren Nurul Ummah memiliki tujuan-tujuan sebagaimana pondok pesantren yang lain. Adapun tujuan pendidikan karakter Islam di pondok pesantren Nurul Ummah adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kader-kader muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt
- b. Berkepribadian muslim
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Sanggup menolong diri sendiri
- e. Berjiwa besar dan memiliki rasa tanggung jawab
- f. Memiliki dedikasi tinggi terhadap agama dan bangsa
- g. Mampu mewarisi cita-cita agama, nusa dan bangsa.<sup>13</sup>

Atas dasar itulah pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Ummah agar membentuk manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang tinggi. Tercapainya tujuan pendidikan ini, juga dapat dilihat dari pola tingkah laku mereka sehari-hari selama berada di pondok pesantren. Criteria yang

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Arwan, sekretaris Yayasan Pendidikan Bina Putra

terpenting yang diharapkan adalah sejauh mana alumnus pondok pesantren Nurul Ummah mampu dan berhasil dalam berkiprah di tengah-tengah masyarakat sebagai hamba Allah yang bertaqwa atas kemaslahatan antara sesama manusia. Sedang santri dapat dipandang berhasil manakala ia dapat dan mampu menjadi pemimpin atau pemuka/tokoh masyarakat bila sudah terjun kemasyarakat untuk dapat membangun masyarakatnya.<sup>14</sup>

Dari tujuan yang telah dirumuskan diatas dan yang diinginkan oleh pondok pesantren cukup relevan, hal ini menurut pengamatan penulis melalui kehidupan sehari-hari santri dilingkungan pondok yang selalu menampilkan sifat-sifat yang agamis seperti rajin ibadah, selalu berucap salam bila bertemu, penuh ukhuwah dan akrab serta elalu berbuat baik terhadap sesame (baik sesame santri maupun pada masyarakat sekitar), sehingga para santri pondok pesantren Nurul Ummah mendapatkan kepercayaan bagi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti; mengisi

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rojak Haruddin, selaku ketua I.

pengajian di masjid atau di mushola baik yang sifatnya rutin maupun spontan khususnya di bulan Ramadhan, juga mengajar qiro'ah (seni baca Al Qur'an) mengajar TPA, mengajar di madrasah diniyah bahkan ada yang sudah menjadi dosen dan guru di wilayah yogyakarta. Dan yang lebih sering bila masyarakat mempunyai hajat seperti; nikah, khitanan, atau tsyakuran selalu mendapat undangan untuk mengisi acara mauidlo hasanah (ceramah).

### **Kurikulum Yang Digunakan**

Pondok pesantren Nurul Ummah ini dalam penggunaan kurikulum untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang dipelajari oleh pesantren-pesantren yang lain. Disamping mempelajari kajian-kajian kitab kuning sebagai referensi juga para santri diberikan pelajaran atau kitab-kitab yang dikarang oleh intelektual muslim kontemporer, sebagai materi yang actual untuk menambah khasanah wawasan dan pola pikir yang jauh kedepan, juga diharapkan dapat menjadi studi perbandingan karya-karya kitab klasik

dengan karya-karya kontemporer bagi para santri.<sup>15</sup>

Dalam pembahasan penggunaan kurikulum ini penulis akan membahas tentang kurikulum yang dipakai di pondok pesantren dan madrasah diniyah Nurul Ummah. Adapun kurikulum pondok pesantren nurul Ummah dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Sistem Bandongan, kitab yang digunakan adalah:
  - a. Tanwirul Qulub
  - b. Kifayatul Akhyar
  - c. Al-Bukhori
  - d. Irsyadul 'bad
  - e. Fathul Majid
  - f. At-Tibyan Fiadabil Khamalatil Qur'an
  - g. Tafsir Jalalain, Al Maroghi, dan Al Munir.
2. Sistem Sorogan, Kitab yang digunakan yaitu
  - a. Fathul Mudin
  - b. Sulam taufiq

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bp. Fathur Rohim selaku kepala Madrasah Diniyah

- c. Safinah
- d. Fathul Wahab
- e. Fathul Jawad
- f. Ta'alimul Muta'alim
- g. Syarah Sulam Munajah.<sup>16</sup>

### 3. Kurikulum untuk Madrasah Diniyah

Dalam Kurikulum Madrasah Diniyah untuk santri putri dibedakan karena santri putra dan santri putri berjalan sendiri-sendiri. Di samping itu santri putri tidak memiliki tingkatan Madrasah Diniyah sebagaimana santri putra. Akan tetapi hanya berupa tingkatan kelas dari kelas persiapan selama satu tahun, kelas I, II, II dan kelas IV masing-masing selama satu tahun. Melihat mata pelajaran yang begitu banyak dan jumlah santri yang banyak, maka untuk memperlancar dan mempermudah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlakukan pembagian mata pelajaran bagi ustadz maupun ustadzah.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh santri, maka

Madrasah Diniyah pondok pesantren Nurul Ummah mengadakan evaluasi belajar sebagai berikut:

1. Diadakan pada setiap permulaan pelajaran (*pre test*) dan setelah pertemuan (*post test*)
2. Setiap Semester dengan Bentuk esay dan pilihan
  - a. Proses Penilaian

Sama halnya dengan pondok pesantren yang lain dalam membuat angka nilai tidak ada rumusan baku. Hanya saja bagi santri/murid yang tidak dapat mengerjakan soal-soal dengan baik di beri angka terendah nilai 4, sedangkan bagi yang dapat menjawab semua diberi nilai 9.<sup>17</sup>

#### b. Hasil Yang Telah Dicapai

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dilihat pada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

---

<sup>16</sup> *Ibid*

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Bahtiar sebagai Kabag Kurikulum dan Pengajaran

Dari beberapa kurikulum atau materi yang diterapkan merupakan sebagai dasar para santri untuk mendalami pendidikan dan pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Dimana materi tersebut sebagai bekal santri agar menjadi manusia yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah. Disamping itu juga sebagai bekal bila terjun ke masyarakat agar mampu menerpkan dan mengamalkan ilmu sesuai dengan kemampuan ilmu yang diperoleh dari pondok pesantren, baik ilmu tajwid, nahwu shorof, tarikh, fiqh maupun materi yang lain.

Dengan bekal tersebut nantinya para lulusan pondok pesantren akan menjadi kader-kader yang akan mengganti generasi tua untuk membangun masyarakat terutama dalam pendidikan agama islam. Maka akan mampu menghadapi tantangan masa depan yakni menanggulangi kemerosotan moral atau setidaknya menekan sekecil mungkin.

### **Metode Pendidikan Yang Digunakan**

Metode merupakan salah satu factor yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya dalam mendidik dan pengajaran Agama Islam. Ada beberapa cara/metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran kitab-kitab yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ummah, yakni sebagai berikut:

1. Sorogan, Pelaksanaannya dengan cara santri membaca secara individual di hadapan kyai dan kyai mengamatinya. Apabila terdapat kesalahan maka seketika itu akan dibetulkan oleh kyai. Metode sorogan hanya dipergunakan untuk beberapa santri saja yang betul-betul sudah memahami teks-teks kitab.
2. Bandongan, Pelaksanaannya yaitu, kitab yang dibaca oleh kyai atau hanya satu, sedang para santri secara kolektif datang ke pengajian dengan membawa kitab yang dibaca oleh kyai. Dalam hal ini santri hanya mendengarkan, menyimak dan mensyahkan apa yang diberikan oleh kyai. Setelah satu kitab selesai, maka berganti dengan kitab yang lain.

3. Muhafadhoh, Metode ini diterapkan untuk materi pelajaran yang membutuhkan hafalan berlagu (nadhrom) yang biasanya untuk materi nahwu dan shorof.
4. Takhroruddurus (Tanya jawab), Metode ini oleh kyai untuk melontarkan pertanyaan pada kelompok santri. Dan para santri diharuskan dapat memberikan jawaban atau pendapatnya. Setelah beberapa santri memberikan jawaban, maka kyai atau ustadz memberikan penjelasan secara umum yang menjurus pada jawaban yang benar.
5. Menadhloroh (diskusi), Metode ini digunakan untuk membahas masalah diniyah maupun waqi'ah oleh kelompok santri tertentu. Persoalan diberikan oleh kyai/ustadz. Dalam pelaksanaannya dipimpin oleh santri yang ditunjuk kyai atau ustadz. Metode ini dimaksudkan agar santri terlatih dan terbiasa untuk mendiskusikan masalah yang ada disekitarnya untuk dicarikan jalan keluarnya. Adapun pelaksanaannya dilakukan tiap dua kali dalam seminggu yakni malam jum'at dan mala Selasa.
6. Mehadloroh, Metode ini digunakan oleh kyai setelah menyampaikan materi kitab secara wetonan dengan memberikan kesempatan bertanya atau minta penjelasan lebih lanjut.
7. Majlis Ta'lim, Malis Ta'lim yang ada I pondok pesantren Nurul Ummah ada dua macam yakni:
  - a. Dilaksanakan pada hari ahad pagi pukul 06.00 WIB sampai pukul 07.00 WIB. Majlis Ta'lim ini hanya khusus untuk masyarakat sekitar pondok pesantren atau masyarakat umum. Adapun materinya diambil dari Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan oleh kyai secara bergiliran.
  - b. Dilaksanakan pada hari jum'at pagi ba'da subuh sampai pukul 06.00 WIB. Dan jama'ahnya campuran baik dari santri sendiri maupun dari masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Ummah. Adapun materinya di ambil dari Al Qur'an yang berisi

tentang mu'amalah, aqidah dan akhlaq.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara dan analisis mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki memang masih kurang menunjang kegiatan belajar mengajar para santri. Karena sarana dan prasarana yang ada hanya sedikit dan masih sederhana. Meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki masih sederhana, namun dalam pelaksanaannya tidak menghalangi para santri dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren. Menurut pengamatan penulis bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar dan pengajian masih bersifat tradisional, maksudnya untuk pelaksanaannya dengan cara lesehan atau duduk membentuk setengah lingkaran sementara ustadz atau kyai duduk ditengahnya tanpa menggunakan meja atau kursi. Kecuali kyai atau ustadz yang hanya menggunakan meja kecil untuk sandaran bila untuk menguji santrinya.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Subhan Sebagai Kabag Sarana dan Prasarana

## **Program Dan Organisasi**

### **1. Program**

#### **a. Studi Banding**

Program ini pelaksanaannya dalam kurun waktu 2-3 tahun sekali. Hal ini mengingat padatnya kegiatan pondok pesantren sendiri. Tujuan program ini untuk tukar pengalaman dan tukar pemikiran dalam rangka untuk memperbaiki kelemahan system yang ada. Dan sampai sekarang pondok pesantren Nurul Ummah baru sekali melaksanakan program studi banding ke pondok pesantren Pabelan Magelang pada tahun 1990

#### **b. Pengajian Akbar**

Program Pengajian akbar ini dilaksanakan pada setiap tahun sekali dalam rangka hari jadi berdirinya pondok pesantren Nurul Ummah Atau hari wafatnya bapak KH. Marzuqi (almarhum) atau dengan istilah khoul. Pengajian akbar ini biasanya mendatangkan kyai dari luar.

#### **c. Latihan Pidato 4 Bahasa**

Program ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali setiap hari sabtu malam ahad. Pelaksanaan ini diikuti oleh semua santri baik putra maupun putri dengan dibimbing oleh kyai dan santri senior. Tujuannya untuk melatih mental para santri agar mampu menguasai bahasa baik bahasa Indonesia, jawa, arab, maupun inggris. Dan disamping itu agar para santri terbiasa tampil dimuka umum dalam rangka untuk mengganti generasi tua.

d. Latihan Da'i

Latihan da'i ini dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari selasa malam rabu. Latihan da'i ini didalamnya termasuk latihan khotib. Tujuannya agar para santri dapat menjadi da'i-da'i dan menjadi khotib-khotib yang baik dan benar. Pelaksanaannya diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun santri putri, sedangkan program khotib khusus bagi santri putra dan dibimbing langsung oleh seorang kyai senior.

e. Ketrampilan keputrian

Program ini hanya diikuti oleh santri putri dengan tujuan agar para santri putri memiliki bekal pengetahuan dalam mengatur dan membina baik diri sendiri, keluarga maupun masyarakat dengan baik. Pelaksanaan program ini pada hari kamis malam jumat setiap dua minggu sekali yang dibimbing langsung oleh ibu Nyai H. Harokah Asyhari.

f. Seni Baca Al Qur'an (Qiro'ah)

Program ini dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari kamis malam jum'at yang diikuti oleh semua santri baik putra maupun putri dengan dibimbing oleh santri senior dengan predikat menjadi qori' terbaik dan pernah mengikuti lomba MTQ baik tingkat daerah maupun tingkat wilayah.

g. Training Ketrampilan

Pelaksanaan program ini setiap semester sekali pada waktu liburan sekolah/kuliah, karena pelaksanaannya yang memakan waktu sampai satu hari penuh dengan jangka waktu 3-4 hari.

Adapun yang mengikuti adalah semua santri baik putra maupun putri dengan dibimbing oleh kyai-kyai dalam pondok pesantren dan dibantu oleh santri senior bahkan kadang mengambil dosen dari luar.<sup>19</sup>

## 2. Organisasi

Organisasi yang dimaksud disini adalah organisasi pondok pesantren nurul Ummah artinya organisasi yang mendukung semua kegiatan pondok pesantren Nurul Ummah. Adapun organisasi yang ada di pondok ada dua yakni Organisasi yang mengatur kepesantrenan dan kemadrasahan.

Adapun kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan di pondok pesantren Nurul Ummah ada dua macam bentuk yakni: Sistem klasikal dan system bandongan maupun sorogan sebagaimana lazimnya yang digunakan oleh pesantren-pesantren yang lain.

Pelaksanaan untuk madrasah diniyah diadakan dua kali pertemuan

dalam sehari semalam dengan pembagian waktu sebagai berikut:

1. Siang hari : Jam 14.00-15.30
2. Sore hari : Jam 16.00-19.30

Namun khusus Madrasah Diniyah tingkat Ulya yang jatuh hari sabtu dan ahad pelaksanaannya ada perbedaan yaitu:

1. Siang hari : Jam 14.00-15.30  
WIB
2. Sore hari : Jam 16.00-17.00  
WIB

Sedangkan waktu pelaksanaan pengajian bandongan di adakan setelah sholat isya' dan ba'da subuh. Namun kadang kadang ba'da Maghrib khusus di hari jum'at, ahad dan selasa. Dan waktu pelaksanaan pengajian sorogan dapat dilaksanakan pada ba'da subuh dan maghrib. Hal ini diberikan kepada santri yang ingin membaca kitab tertentu yang kemudian diserahkan kepada kyai atau kepada santri senior. System pengajian sorogan dan bandongan ini diberikan kepada santri yang sudah lancer dalam

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Hasyim SH. Sebagai ketua Ikatan Santri Nurul Ummah (ISNU)

membaca kitab-kitab gundul (tanpa kharakat).<sup>20</sup>

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Dalam kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Nurul Ummah mempunyai beberapa persoalan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikannya maupun segi pelayanannya kepada santri.

#### **1. Faktor Pendukung**

- a. Adanya pengaruh keagamaan yang kuat sehingga sering disebut “Panca Jiwa” yang artinya, meliputi; keikhlasan, kesederhanaan, persaudaraan, menolong diri sendiri, dan kebebasan bertanggung jawab.
- b. Adanya jiwa ukhuwah Islamiyah yang dimiliki sangat kuat sehingga dapat mewujudkan suatu motivasi dan sikap, perhatian serta pelayanan yang baik bagi santri.
- c. Adanya lingkungan masyarakat pondok pesantren Nurul Ummah

yang agamis sehingga mendukung lancarnya kegiatan pondok pesantren.

- d. Adanya fasilitas gedung yang memadai, karena sudah ada yang menangani dalam perkembangannya yakni Yayasan Bina Putra.
- e. Memiliki rasa senasib dan seperjuangan sehingga memiliki rasa tanggung jawab, tenggang rasa, tolong menolong dan saling menghormati sesama santri.

#### **2. Faktor Penghambat**

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, seperti; meja/bangku santri, papan tulis, meja untuk ustadz dan yang lainnya yang menunjang;
- b. Adanya ruang kelas yang kurang memadai, Karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan ruangan yang dianggap luas, seperti; teras masjid, hall, teras gedung pesantren dan sebagainya;
- c. Banyaknya santri yang kuliah siang dan les bagi yang sekolah atau mengikuti kegiatan ekstra sekolah,

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Bahtiar selaku Kabag. Kurikulum dan Pengajaran

sehingga mengganggu dalam kegiatan pondok pesantren.

- d. Masih banyak santri yang malas belajar materi-materi pondok, karena merasa lelah setelah pulang dari sekolah atau kuliah.
- e. Kurang disiplinnya waktu dan kurang menggunakan waktu secara efisien bagi santri;
- f. Kesulitan membagi waktu dan jadwal bagi ustadz yang permanent karena sewaktu-waktu ustadz mempunyai acara atau kegiatan luar pondok.

### C. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa *reinforcement* sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Ummah merupakan kegiatan pesantren itu sendiri dimana penyajian kurikulum yang digunakan di pondok khususnya dalam madrasah diniyah adalah *integrated curriculum* yang didalamnya sarat dengan nilai-nilai karakter artinya antara materi pelajaran yang satu dengan yang lain mempunyai kaitan

langsung dalam pendalaman materi pelajaran. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah secara continue yakni setiap tahun menyelenggarakan dua semester. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan menekankan pada ujian tertulis yang berupa pilihan ganda dan esay serta ujian lesan untuk mengetes kemampuannya, hasil yang dicapai cukup baik, hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dalam raport.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan pada Pondok, 1985.
- Departemen Agama RI, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1986.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Imam Tholhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Menguasai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Muhammad AR., *Pendidikan di Alfa Baru Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, Yogyakarta: Prima Sophie Press, 2002.

Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. Dj'auzi Mudzakir, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2002.